



MINIMALISIR PENULARAN LOKAL. KERUMUNAN DIANTISIPASI

Mayoritas Tempat Usaha Belum Disiplin Prokes

YOGYA (KR) - Mayoritas tempat usaha yang disapa jajaran Sat Pol PP Kota Yogya diketahui belum disiplin protokol kesehatan (prokes). Dari total 1.965 tempat usaha, sebanyak 59 persen atau 1.156 belum taat prokes. Hanya 41 persen yang benar-benar mampu disiplin.

Komandan Sat Pol PP Kota Yogya Agus Winarto, menyebut jumlah itu memang belum mewakili seluruh tempat usaha di Kota Yogya. Akan tetapi cukup tersebar di wilayah serta mencakup usaha skala kecil maupun besar. "Itu merupakan tempat usaha yang kami sapa melalui kegiatan sosialisasi di wilayah dan akan terus kami lakukan," tandasnya, Jumat (11/12).

Bentuk pelanggaran atau ke-

longgaran prokes dari kalangan usaha itu pun bervariasi. Sebagian besar karena tidak ada pembatasan kapasitas atau penanda larangan duduk bagi pengunjung di titik tertentu. Di samping itu, ditemukan pula petugas di tempat usaha itu yang tidak mengenakan masker ketika melayani pengunjung.

Agus mengatakan, usaha yang tidak menyediakan tempat mencuci tangan juga termasuk

dari bentuk pelanggaran. Begitu pula bagi usaha skala besar yang tidak mengecek suhu tubuh pengunjung dan karyawannya menggunakan thermogun. "Bagi kalangan usaha diatur protokol khusus untuk bisa menjalankan usahanya dengan menjamin keamanan. Justru kalau melanggar protokol bisa merugikan karena pengunjung akan memilih tempat yang menjamin keamanannya," imbuhnya.

Bagi tempat usaha yang diketahui belum disiplin prokes itu pun belum akan dikenai sanksi penutupan. Petugas sejauh ini masih memberikan peringatan serta surat pernyataan agar protokolnya diperbaiki. Pengawasan usai adanya peringatan juga tetap dilakukan ketika batas waktu kesanggrupan perbaikan protokol selesai. Jika ternyata di kemudian hari masih melanggar, maka sanksi pencabutan izin atau penutupan usaha bisa dipertimbangkan.

Agus menambahkan, selain rutin menyapa tempat usaha pihaknya juga turut mengantisipasi kerumunan di berbagai wilayah. Setiap bentuk kerumunan yang mengabaikan protokol Covid-19, maka tidak akan ditoleransi dan langsung dibubarkan. Apalagi gelaran kegiatan yang sudah memiliki kesepakatan penerapan protokol na-

mun ternyata menimbulkan kerumunan. "Seperti kegiatan pekan lalu di Lippo Plaza. Kegiatan di indoor memang bisa dikendalikan, tetapi simpatisan di luar justru berkerumun dan banyak tidak menggunakan masker. Acara itu kami bubarkan," tegasnya.

Begitu pula kerumunan yang terjadi secara spontan. Terutama ketika beberapa warga atau komunitas yang kongkow di tempat-tempat tertentu tanpa menjaga jarak. Pembubaran kerumunan harus dilakukan karena potensi penularan Covid-19 di Kota Yogya maupun daerah lain sudah terjadi dalam skala lokal. Penularan bukan la-

gi akibat riwayat perjalanan ke luar daerah melainkan juga interaksi sesama dalam kegiatan sehari-hari.

Sebelumnya, Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, menegaskan sejauh ini pihaknya belum memberikan izin kegiatan di luar ruang yang berpotensi menyebabkan kerumunan. Diakui, setiap kerumunan yang terjadi maka peluang terjadinya penularan Covid-19 akan semakin tinggi. Apalagi dalam kurun waktu sepekan terakhir laju penambahan kasus harian di Kota Yogya kerap mencapai rekor karena di atas 20 kasus. (Dh)-f

Instansi	Nilai Berita
1.	☐ Negatif
2.	☐ Positif
3.	☐ Netral
4.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005